BAB I

P E N D A H U L U A N

Telah kita ketahui bahwa berbagai macam kepercayaan dan aliran-aliran kebatinan telah timbul dalam masyarakat kita di Indonesia ini. Aliran semacam ini banyak sekali timbul terutama dalam bentuk aliran tarikat dan aliran-aliran kebatinan semacamnya.

Menurut catatan resmi PAKEM (Pengawasan Aliran kebatinan Masyarakat), dijawa Tengah saja tidak kurang dari 103 gerakan kebatinan yang tercatat dan di Sumatra Timur tidak kurang dari 96. (Hamka, 1971:1)

Berbagai ragam cara menamakannya terutama gerakan Ataqo yang berkembang diantara aliran Tariqat yang pada dasarnya mereka adalah mengucapkan dzikir menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Dari aliran kebatinan di Indonesia misalnya ada yang menamakan diri "Ngelmu Sejati" (dari Cirebon) yaitu ajaran dengan asas kesucian yang dihimpun dari agama-agama Islam, Kristen, dan Budha dengan tujuan dapat mencapai maksud kebaikan budi mengenai rupa-rupa tuntutan kebatinan yaitu berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan yang baik dari panca indra. (Kamil kar ta Pradja, 1986:99), " Agama Pransuh" (menurut kepercayaan mereka, Rama Resi Pransuh adalah Tuhan, Rama Pransuh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPS Sastrosuwignjo merupakan Tri Wujud yang bersatu dalam satu diri. Kenyataan satu diri yang terjadi dari tiga, senantiasa pisah kumpul dan dapat dibeda-bedakan karena mempunyai fungsi kekuasaan sendiri-sendiri. (As'ad El Hafidi, 1964:15). Dan "SUBUD" potongan dari Susila Budi dharma yang meluas sampai keluar negri, yang dipimpin gurunya dengan sebutan pak Subuh. SUBUD bukan semacam agama akan tetapi bersifat latihan kejiwaan, berusaha melepaskan diri dari segala pengaruh nafsu, kehendak, dan akal pikiran, tujuannya ialah menuju kearah yang maha Esa, Tuhan yang telah membangkitkan dan menciptakan. (As'ad El Hafidi, 1964 :58).

Sedangkan dari aliran Tariqat misalnya Tariqat Qodiriyah, Wahidiyah, Naqsabandiyah, dan aliran Tariqat yang lainnya. Bagi para penganut aliran kebatinan dan aliran-aliran Tariqat yang berkembang saat ini pada umumnya mementingkan akhirat.

Gerakan-gerakan itu memang sudah timbul di negara kita, terutama di tanah Jawa, karena dasar-dasar untuk itu memang telah ada, sebab sebelum agama Islam masuk ke negeri ini yang masuknya itu pada umumnya dengan cara damai, disamping itu dahulunya sebelum Islam masuk terlebih dahulu ada pengaruh dari budaya agama Hindu-Budha yang lebih banyak tertuju pada urusan kerokhanian atau kejiwaan yang memandang benda adalah maya belaka, yaitu suatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hakikatnya tidak ada, agama Hindu sendiri yang mengejar Atman. Yaitu bahwa seluruh yang ada ini adalah satu belaka dan itulah semuanya Tuhan, dan Agama Budha pada asalnya bukanlah agama untuk mengatur dan memimpin budi manusia, melainkan untuk memperbaiki budi yang mengejar ketentraman, sehingga agama ini banyak tersebar di tanah air juga karena masyarakatIndonesia yang sebelumnya sudah mengenal kepercayaan asli Animisme, bahwa semua benda, baik yang bernyawa atau tidak bernyawa mempunyai roh, Dinamisme berasal dari kata Yunani dinamis yang dalam bahasa Indonesia disebut kekuatan. Bagi manusia primitip yang tingkat kebudayaan masih rendah sekali menganggap bahwa tiap-tiap benda yang berada di sekelilingnya bisa mempunyai kekuatan batin yang misterius.
(Harun Nasution, 1973:23).

Dari sekian banyaknya cara masyarakat Islam dalam memahami isi Al-quran dan cara mendekatkan diri terhadap Tuhan itulah maka banyak timbul faham dan aliran yang bermacam-macam, ada yang dengan wirid, dzikir dan ada juga dengan cara berpuasa, mengembara, dan menyepi untuk menghindari gangguan dalam ibadahnya nanti.

Gerakan Ataqo sebagai contoh yang akan kami bahas nanti, dalam prakteknya mereka membiasakan hidup dan gerak secara Qurani karena menganggap bahwa memahaminya adalah wajib. Dan hidup berlandaskan Al-quran adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting. Sehingga mereka (para jamaahnya) mementingkan kehidupan akhirat dan akan berharap untuk kebebasan atau kemerdekaan dirinya dari jilatan api neraka dengan mengekang hawa nafsu, begitu pula tujuan akhir dari aliran Tariqat yang berkembang saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari penyimpangan atau interpretasi yang salah dalam permasalahan yang sebenarnya, maka perlu adanya penegasan judul terhadap judul diatas tadi, sehingga nantinya diharapkan mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang pembahasan skripsi ini, untuk itu penulis ingin menjelaskan sebagai berikut:

Gerakan : Berasal dari kata gerak mendapat akhiran "an" yang berarti (langkah), tingkah-laku, sepak terjang, perbuatan (yang menandakan melakukan sesuatu). (Dep DikBud, 1990:)

Ataqo : berasal dari bahasa Arab عَتَقَ - عِتْقًا - وَعَتَاقًا yang berarti: merdeka, bebas dari perbudakan. (Warson Munawwir, 1984:957). Sedangkan arti yang dimaksud dari gerakan ini adalah: merdeka, atau memerdekakan diri dari jilatan api neraka.
(wawancara, Bapak Ajib 6 April 1996)

Desa Walangkopo: Maksudnya studi ini hanya terbatas pada suatu tempat dimana proses perkembangan gerakan Ataqo itu terjadi yaitu di desa Walangkopo, yang arah letaknya di kecamatan Tikung dengan jarak 13 Km, sebelah selatan kota Lamongan.

Demikianlah uraian mengenai penegasan a rti yang ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul skripsi ini, dengan uraian tersebut diatas, maka dapatlah dijelaskan bahwa judul diatas bermaksud mempelajari tentang gerakan Ataqo dari awal berdirinya sampai sekarang, melalui penelitian yang penulis lakukan ditempat gerakan Ataqo tersebut berada yakni di desa Walangkopo.

B. LINGKUP PEMBAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan judul skripsi diatas maka lingkup pembahannya meliputi:

1. Pembahasan mengenai sejarah muncul dan perkembangannya gerakan Ataqo di desa Walangkopo sebagai obyek penelitian, dalam hal ini tidak lepas juga dari sejarah masuknya Ataqo serta tokoh pembawa, pengembang maupun penerus gerakan Ataqo di desa tersebut.
2. Pembahasan mengenai sekitar perkembangan gerakan Ataqo dan sebab timbulnya gerakan tersebut , dalam usahanya memberikan jalan kebahagiaan rohani umat Islam bagi para pengikutnya.
3. Pembahasan mengenai perkembangan dan keterkaitan skripsi ini, maka selanjutnya penulis utarakan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

   A. Bagaimana timbulnya gerakan Ataqo ?

   B. Apa dasar dan tujuan serta wujud ajaran dari gerakan Ataqo ?

   C. Bagaimana perkembangannya gerakan Ataqo ?

   D. Apakah dampak gerakan Ataqo terhadap masyarakat se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitar desa Walangkopo Kec Tikung Kab Lamongan.?

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Yang mendorong penulis dalam mengangkat judul skripsi ters ebut diatas adalah:

1. Ataqo ini adalah sebagai salah-satu gerakan yang berbeda dengan semacam aliran Tariqat Tasauf yang berkembang di Indonesia. Namun, meskipun berbeda, gerakan Ataqo masih tetap mampu mempertahankan kebudayaannya di desa Walangkopo.
2. Jamiyah gerakan Ataqo di desa Walangkopo telah mampu mengembangkan pendidikan terutama pendidikan agama.
3. Dengan segala perkembangan dan pengaruhnya, gerakan Ataqo juga menentukan bagi perkembangan keagamaan masyarakat desa setempat.

D. TUJUAN PENULISAN

Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui berbagai segi gerakan Ataqo
2. Untuk mengetahui wujud ajaran gerakan Ataqo
3. Untuk mengetahui perkembangan gerakan Ataqo
4. Untuk mengetahui dampak gerakan Ataqo terhadap masyarakat desa walangkopo dan sekitarnya.

E. METODE PENULISAN

Adapun metode yang dipakai dalam penulisan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain adalah:

1. Sumber dan penggalian data.

   Dalam penyusunan skripsi ini maka perlu mengumpulkan data yang digali dari sumber-sumber sebagai berikut:

   a. Sumber pustaka:

      Ialah sumber yang bersifat tertulis, data diambil dengan sumber kepustakaan.

   b. Sumber Lisan:

      Ialah sumber yang berasal dari nara sumber, data digali dengan cara wawanca ra.

   c. Sumber Lapangan:

      Ialah semua keadaan, aktifitas yang berkaitan deng an organisasi tersebut, data diambil dengan cara observasi.

2. Pengolahan data.

   a. mengumpulkan, menyeleksi dan mengklasifikasikan.

   b. Pengujian data

      1. Pengujian sumber (kritik Ekstern)

      2. Pengujian isi (kritik Intern)

   c. Komparatif data

   d. Analisa data

3. Penyajian

   yaitu penyajiannya diperoleh dalam bentuk sebagai berikut:

   a. Informatif Diskriptif:

      menyajikan tulisan sesuai dengan kenyataan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(data asli)

b. Informatif Interpretatif:

Menyajikan tulisan dengan melalui penafsiran fakta terle bih dahulu.

F. SISTIMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini perlu penulis klasifi - kasikan menjadi beberapa bab dan sub-sub bab, supaya dalam pembahasan tersebut menjadi lebih sistimatis:

BAB I : Pendahuluan yang isinya latar belakang permasalahan, penegasan judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan, serta dijelaskan pula metode penulisan dan sistimatika penulisan.

BAB II : Uraian tentang gerakan Ataqo, yang dicetuskan oleh tokoh Ataqo yang bernama KH. Syarif dari pasuruan sejak tahun 1945 sampai sekarang serta dasar tujuan serta pokok ajaran gerakan Ataqo, juga memuat pula tentang masuknya gerakan Ataqo di desa Walangkopo yang meliputi faktor masuk, pembawa dan pusat gerakan Ataqo.

BAB III : Menelusuri tentang perkembangan gerakan Ataqo di desa Walangkopo yang diawali dengan kondisi masyarakat pada awal munculnya gerakan Ataqo dan membahas tentang letak geogra-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fis desa tersebut. Dalam bab ini juga menerang kan tentang periode perkembangan mulai awal yang dipimpin oleh kiai Taridho pada tahun 1968 sampai pada perode kepemimpinan kiai Ajib tahun 1990 sampai sekarang.

BAB IV : Menguraikan tentang aktifitas gerakan Ataqo yang terlebih dahulu membahas tentang jamaah-nya itu sendiri,dengan permasalahan yang tim-bul dari kesalahfahaman masyarakat lalu dalam point selanjutnya dikemukakan tentang pengala-man keagamaan Ataqo dimana keberadaan Ataqo telah dianggap sesat oleh masyarakat non Ataqo shingga timbul kebencian masyarakat yang menghawatirkan adanya penyelewengan dari ke-murnian ajaran Islam, karena Ataqo berbeda dengan Tariqat dan alasan-alasan perbedaannya kemudian baru aktivitas yang meliputi dampak-nya terhadap masyarakat, dari beberapa konflik itu kemudian alasan yang mengintegrasikan an-tara masyarakat non Ataqo dengan gerakan Ataqo.

BAB V : Sebagai bab penutup, berisi tentang kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian yang ada serta memuat saran yang dianggap perlu , sebagai kritik membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id